



IMPLEMENTASI METODE THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MEDIA POWER POINT PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN POKOK BAHASAN PROPOSAL USAHA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL

Lutfiyatun ✉, Dr. Joko Widodo, M.Pd, Dr. S. Martono, M.Si

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan November 2012

Keywords:

Methods of learning

Media of learning

Being active

The results of the study

Abstrak

Alat dan metode pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang penting. Penerapan metode dan alat pembelajaran yang kurang tepat dapat berdampak terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 1 Dukuhturi tahun 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol menggunakan metode metode ceramah dan kelas eksperimen menggunakan metode *think pair share* berbantuan media *power point* sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian terdiri dari metode pembelajaran, keaktifan dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil test, lembar observasi, dan penyebaran angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Persentase keaktifan pada keaktifan siswa kelas kontrol yaitu 46%, 50%, 54%, 58%, kelas eksperimen yaitu 74%, 78%, 84%, dan 86%. Sedangkan, hasil belajar pada kelas kontrol yaitu rata-rata nilai pre test 67,30 dan rata-rata nilai post test 71,90. hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu rata-rata nilai pre test 68,10 dan rata-rata nilai post test 80,31. Tanggapan siswa pada kelas eksperimen dalam kategori sangat tinggi yaitu 85,19%, sedangkan pada kelas kontrol dalam kategori tinggi yaitu 63,75%.

Abstract

Tools and methods learning is an important component of learning. The less proper tools and methods application can influence to the students being active and the results of the students learning. The population of this research are students of class XI SMK N 1 Dukuhturi 2011/2012. This research is an experiment research which use two classes that is control class and experiment class. Control class uses lecture methods and experiment class uses think pair share (TPS) methods which is helped by power point media as a research sample. The variables of this research consists of learning methods, students being active and the results of students learning. The techniques of collecting datas are derived from test results, observations, and angkets. The analysis of the data, that's used in this research is descriptive percentage. The research results show that there is a diference to being active and the results between control class are 46%, 50%, 54%, 58%. The percentage of being active of experiment class are 74%, 78%, 84%, and 86%. Whereas the learning results of the control class has value average of the pre test is 67,30 and the value average of the post test is 71,90. The learning results of the experiment class has value average of the pre test is 68,10, and the post test is 80,31. The responses of the students an experiment class have 85,19% higt category, while control class have 63,75% lower category.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas melibatkan berbagai komponen meliputi peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan metode pembelajaran (Sardiman, 2011: 13). Peserta didik yaitu subjek yang dibimbing sedangkan pendidik adalah orang yang membimbing (guru). Interaksi edukatif dalam proses pembelajaran harus terjadi antara peserta didik dengan pendidik, sehingga pembelajaran tersebut mempunyai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses penyampaian materi tersebut diperlukan adanya alat dan metode agar apa yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Metode pembelajaran mempunyai peran besar dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan suatu metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, siswa merasa senang belajar di kelas, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Metode pembelajaran memuat tugas-tugas siswa dan guru. Penyusunan metode pembelajaran hendaknya berdasarkan analisis tugas mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum (Hamalik, 2009: 26).

Metode pembelajaran dikatakan baik apabila metode lebih banyak memberi peluang siswa untuk berperan serta aktif dalam kegiatan belajar. Penggunaan metode pengajaran hendaknya bervariasi. Guru sebaiknya menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi di kelas dapat lebih mudah dan menarik. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai interaksi dan kondisi kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Pokok bahasan menyusun proposal usaha pada pembelajaran kewirausahaan merupakan materi yang memerlukan keaktifan dan daya pikir yang luas oleh siswa. Hal tersebut dapat ditumbuhkan kembangkan melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan kata lain mengganti metode pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto (2011:42) pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkat-

kan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan satu diantara sekian jenis model pembelajaran kooperatif. TPS adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2011: 61). TPS merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Metode pembelajaran ini adalah adanya optimalisasi partisipasi siswa.

Selain itu, untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, maka dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran. Pemanfaatan multimedia sebagai media pembelajaran dapat mengatasi beberapa hambatan bagi siswa yang memiliki daya abstraksi rendah. Salah satu media pembelajaran multimedia melalui komputer yaitu dengan menggunakan *power point*. *Power point* merupakan bagian dari *microsoft office*. *Power point* adalah suatu program presentasi yang menarik dan enak di pandang. *Power point* ini di pilih karena media ini memiliki ciri-ciri yang mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar yaitu antara lain bentuk dan warna menarik, membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, cukup populer dan yang penting dapat menjelaskan konsep bagi siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Dukuhhuri sebagai salah satu SMK kelompok Bisnis dan Manajemen memiliki 3 program keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran. Dalam pelaksanaan pengajaran mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Dukuhhuri belum dapat mencapai hasil secara maksimal. Dari data tahun pelajaran 2011/2012 didapatkan bahwa nilai ketuntasan minimal siswa untuk mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhhuri adalah 70. Dari hasil tes tengah semester gasal tahun pelajaran 2011/2012 untuk mata pelajaran kewirausahaan yang belum mencapai hasil yang maksimal. Nilai rata-rata tes tengah semester gasal siswa kelas XI adalah 65,00 dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). 62,50% siswa tuntas KKM dan 37,50% siswa belum tuntas KKM.

Guru saat mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media. Penggunaan metode pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan

oleh guru karena siswa merasa bosan dengan cara penyampaian guru yang hanya menjelaskan didepan kelas tanpa menggunakan media yang menarik. Selain itu siswa juga tidak aktif dalam proses belajar di kelas.

Dari keterangan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *power point* pada pokok bahasan proposal usaha. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa belajar dengan senang dan diperoleh ketuntasan belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan keaktifan belajar kewirausahaan pokok bahasan proposal usaha di kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhturi melalui metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point*, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan hasil belajar kewirausahaan pokok bahasan proposal usaha di kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhturi melalui metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point*, (3) Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* pada pembelajaran kewirausahaan pokok bahasan proposal usaha di kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhturi.

METODE

Desain penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan melalui metode pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan berbantuan media *power point* dan untuk kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran konvensional atau metode

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelas Eksperimen	Y1	Metode TPS	Y2
Kelas Kontrol	Y1	Metode ceramah	Y2

Sumber: Sukmadinata, (2009: 204)

ceramah. Desain penelitian eksperimen dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Dalam desain ini kedua kelas diberi tes awal (*pre test*) dengan tes yang sama. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dengan pembelajaran metode *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan seperti biasanya yaitu dengan metode konvensional. Setelah beberapa saat kedua kelas dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post test*). Hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir masing-masing kelas. Perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tes akhir, dan antara tes awal dan akhir pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut:

- Menentukan sampel penelitian
- Menyusun instrumen penelitian
- Uji coba tes

Melakukan pre test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Melakukan analisis data tes awal dari kedua kelas, meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata berdasarkan hasil pre test untuk mengetahui siswa berasal dari keadaan yang seragam.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* dan di kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional, pada saat pembelajaran tersebut peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan/aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa.

Kedua kelas diberi post test di akhir pembelajaran.

Kedua kelas di beri kuesioner tentang tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

Melakukan analisis terhadap lembar ob-

servasi keaktifan siswa dan kuesioner tanggapan siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan kepuasan siswa dalam pembelajaran dengan metode *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

Melakukan analisis data tes akhir dari kedua kelas, meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata, dan uji hipotesis. Adanya perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhturi tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 10 kelas, yang terdiri dari 4 kelas akuntansi (AK) yang berjumlah 158 siswa, 3 kelas administrasi perkantoran (AP) yang berjumlah 118 siswa dan 3 kelas pemasaran (PM) yang berjumlah 117 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2010:174). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi terdiri dari kelompok-kelompok. Pengambilan sampel ini mengundi semua kelas kemudian diambil dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI AP 1 dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas XI AP3. Variabel penelitian terdiri dari metode pembelajaran, hasil belajar dan keaktifan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, pengamatan (observasi), dokumentasi, kuesioner atau angket.

Salah satu alat pengumpulan data (instrumen) dalam sebuah penelitian adalah dengan cara melakukan tes hasil belajar yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan pengumpulan data hasil belajar siswa. Sebagai sebuah alat ukur yang baik harus memenuhi syarat analisis butir soal. Analisis ini untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda butir soal yang akan digunakan untuk pre test dan post test.

Metode analisis data adalah menganalisis data yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan indikator penelitian telah tercapai atau belum, dengan cara tes maupun non tes seperti: (1) tes secara tertulis digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing individu serta untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda., (2) menggunakan lembar observasi keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) menggunakan angket tanggapan siswa

yang bertujuan untuk mengetahui bahwa metode yang digunakan menyenangkan atau tidak, sehingga menggambarkan keberhasilan metode dalam proses pembelajaran. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* yang di terapkan di kelas XI AP 1 sebagai kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pokok bahasan menyusun proposal usaha dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang diterapkan di kelas XI AP 3. Hal ini didukung dengan apa yang diungkapkan oleh Lie (2008: 57) *think pair share* (TPS) adalah teknik pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dan mengoptimalkan partisipasi siswa.

Terkait dengan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, penelitian ini didukung dengan teori Kemp and Dayton (1985) dalam Daryanto (2011: 5) media mempunyai kontribusi dalam pembelajaran yaitu (1) menyampaikan pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (2) pembelajaran dapat lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (5) kualitas pelaksanaan dapat ditingkatkan, (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, (8) peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.

Perpaduan metode pembelajaran *think pair share* dengan media *power point* ini terbukti dapat memberikan efektivitas dan manfaat yang baik dalam proses pembelajaran. Media *power point* dalam pembelajaran menurut Daryanto (2011: 145) mempunyai kelebihan: (1) penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi, (2) lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, (3) pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik, (4) tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan. Hal ini sangat relevan dengan metode pembelajaran *think pair share* yang sebelumnya telah kita ketahui bahwa metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama

kepada siswa untuk berpikir secara individu serta belajar bekerja sama secara berpasangan untuk mendiskusikan persoalan yang ada dalam pokok bahasan menyusun proposal usaha dan membagi hasil diskusi pasangan tersebut keseluruh siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya penelitian Widodo (2008: 125) proses pembelajaran dengan metode *think pair share* menekankan pada proses belajar mandiri, bekerjasama dalam kelompok, dan presentasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan cara meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Oktarina (2008: 120) prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode *think pair share* 0%, setelah penerapan metode *think pair share* ketuntasan belajar dari mahasiswa, setelah dilakukan uji akhir adalah 76,67%.

Samikhah (2011: 70) menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi pokok bahasan jurnal penyesuaian pada siswa kelas X SMKN 1 Batang. Presentase ketuntasan siswa kelas eksperimen 92% dan kelas kontrol 83%. Selain itu ada perbedaan keaktifan belajar melalui metode *think pair share* (TPS) dibandingkan dengan metode konvensional ceramah bervariasi pokok bahasan jurnal penyesuaian pada siswa kelas X SMKN 1 Batang. Mardhani (2011: 94) dalam menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair share* berbantuan media permainan monopoli berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian kelas XI IS SMA Negeri 1 Tegal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar (pre test) 64,40 dan (post test) meningkat menjadi 85,03 pada kelompok eksperimen. Secara garis besar, semua penelitian menyebutkan bahwa model pembelajarannya *think pair share* (TPS) dengan berbantuan media pembelajaran mampu memberikan efektifitas pada proses pembelajaran yang berdampak peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan pengolaborasian tersebut, diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran pokok bahasan menyusun proposal usaha.

Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini. Dengan memadukan antara metode pembelajaran *think pair share* (TPS) dan media pembelajaran *power point* hasilnya seperti yang ditunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran dan post test serta pe-

nyebaran angket. Dari kedua kelas yang mendapat perlakuan berbeda dalam pembelajaran dapat diketahui melalui lembar observasi keaktifan siswa kelas eksperimen diperoleh adanya peningkatan yang lebih efektif dibandingkan keaktifan siswa kelas kontrol. Rata-rata hasil post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan menunjukkan peningkatan luar biasa serta memenuhi kriteria ketuntasan minimum secara klasikal. Penyebaran angket pada kelas eksperimen juga menunjukkan respon dan hasil dengan kriteria yang sangat baik apabila dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada pembelajaran di kelas eksperimen siswa lebih interaktif, siswa berani mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat temannya, sehingga keaktifan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari data keaktifan siswa yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan setiap pertemuan yaitu 74%, 78%, 84%, dan 86%. Peningkatan keaktifan siswa pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan peningkatan keaktifan siswa pada kelas kontrol yaitu 46%, 50%, 54%, 58%.

Hasil belajar pre test pada kelas kontrol di peroleh rata-rata = 67.30 dengan nilai tertinggi = 84.00, dan nilai terendah pada kelas kontrol adalah 52.00. Sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata = 68.10 dengan nilai tertinggi = 76, sedangkan nilai terendahnya adalah 52.00. Setelah siswa diberi perlakuan yaitu pada kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional atau metode ceramah sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan metode *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* diperoleh nilai rata-rata post test kelas kontrol = 71.90 dengan nilai tertinggi = 80.00, dan nilai terendah adalah 60.00. Sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata = 80.31 dengan nilai tertinggi = 96, sedangkan nilai terendahnya adalah 64.00.

Dari hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar dan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 4.60 atau 6.8%. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 12.21 atau 17.9%. Perhitungan ketuntasan belajar ini mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah, yaitu sebesar 70. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80,31 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 87.179% > 85 %. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 71,90 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal men-

capai 70% < 85%. Jadi hasil belajar kelompok eksperimen telah mencapai target ketuntasan kelas, sedangkan kelompok kontrol belum mencapai target ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* telah mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal sedangkan pada kelas kontrol belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* ini mengajak siswa lebih berinteraksi dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu metode ini tidak membosankan karena menggunakan media *power point* yang menarik untuk menampilkan materi. Sehingga penerapan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* ini mendapat tanggapan yang sangat tinggi dari siswa yaitu dengan perolehan skor angket tanggapan 2658 atau 85.19%. berbeda pada pembelajaran konvensional atau ceramah yang dirasakan siswa membosankan dan kesulitan dalam memahami materi. Sehingga tanggapan siswa pada angket tanggapan ini memperoleh skor 2040 atau 63.75% dalam kategori tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap keberhasilan dalam pembelajaran pokok bahasan menyusun proposal usaha, di mana apa yang diharapkan peneliti maupun pihak sekolah tercapai yaitu segi afektif, segi psikomotorik siswa mengalami perkembangan yang baik di lihat dari keaktifan siswa dan dari segi kognitif hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan demikian telah terbukti bahwa penggunaan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pokok bahasan menyusun proposal usaha dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah.

SIMPULAN

Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* pada pokok bahasan menyusun proposal usaha di kelas XI SMK N 1 Dukuh-turi dapat meningkatkan keaktifan siswa, peningkatannya lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Penerapan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan pokok bahasan proposal usaha di kelas XI SMK Negeri 1 Dukuh-turi. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

Penerapan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* ini mendapat tanggapan yang sangat tinggi, sedangkan pada pembelajaran konvensional atau ceramah mendapat tanggapan tinggi.

SARAN

Ada beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

Siswa hendaknya termotivasi mengikuti setiap langkah dalam pembelajaran kewirausahaan pokok bahasan menyusun proposal dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* agar dalam pembelajaran di kelas siswa mampu berpikir secara optimal untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada pokok bahasan proposal usaha.

Guru hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *power point* ini dengan baik pada pokok bahasan menyusun proposal usaha. Karena dengan metode ini siswa merasa senang tidak bosan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan meningkatkan hasil belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih ditujukan kepada :
Prof. Dr. H. Sudijono Satroatmodjo, M.Si.,
Rektor Universitas Negeri Semarang

Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd., Dosen
Pembimbing I

Dr. S. Martono, M.Si., Dosen Pembimbing
II

Drs. Syamsu Hadi, M.Si., Dosen Penguji
Drs. Samsul Mutasodirin, M.M., Kepala
Sekolah SMK Negeri 1 Dukuh-turi

Daryati, S.Pd sebagai pengampu pelajaran
kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Dukuh-
turi

Siswa-Siswi kelas XI SMK Negeri 1 Du-

kuhuri

Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo
- Mardhani, Yogie S. 2011. *Efektifitas Antara Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Permainan Monopoli Dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tegal Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Oktarina, Nina. 2008. *Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Dasar Pengantar Ilmu Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Semarang: UNNES
- Samikhah, Dewi. 2011. *Perbedaan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan Metode Konvensional Ceramah Berarasi Kelas X Di SMKN 1 Batang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Widodo. Joko. 2008. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang